

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna bila dibandingkan makhluk ciptaan lainnya. Perbedaan mendasar yang dapat dilihat adalah terletak pada akal dan pikiran manusia yang selalu berkembang, dan searah dengan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai hasil dari perkembangan budaya. Hal ini berarti jika manusia dapat menggunakan akal, hati dan pikirannya secara benar, maka manusia akan terangkat derajatnya dan dapat mengatur kehidupan dunia dengan memanfaatkan teknologi sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Diciptakannya alat – alat modern sebagai dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah menyebabkan manusia memperoleh berbagai kemudahan terutama informasi serta kepuasan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tetapi dalam pelaksanaannya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi disadari maupun tidak menyebabkan perubahan pada kondisi kehidupannya sendiri, hal ini sejalan dengan pendapat Lewis H. Coser dan Bernard Rosenberg dalam Soerjono Soekanto (1984 : 157) bahwa, “Manusia sekaligus menjadi tuan dan budak dari hasil ciptaannya itu”

Seperti yang dijelaskan di atas, hasil ciptaan manusia baik berupa teknologi maupun budaya dalam bentuk lainnya itu tidak selamanya membawa dampak positif tetapi juga dapat membawa dampak negatif. Dampak negatif kemajuan teknologi dapat merubah cara dan tatanan kehidupan masyarakat yang dapat berupa perubahan sikap, cara pandang, cara berpikir, gaya hidup bahkan cara berperilaku yang merupakan abstraksi dari pribadi manusia. Hal ini akan terjadi jika manusia yang menerimanya tidak menyaringnya terlebih dahulu.

Fenomena yang terjadi dalam masyarakat Indonesia pada umumnya menganggap kebudayaan yang datang dari luar sebagai tolak ukur gaya hidup yang modern. Sampai sekarang, termasuk mahasiswa/generasi muda, memandang segala sesuatu yang berasal dari Barat sebagai hal yang hebat. Banyak mahasiswa merasa minder jika ketahuan lebih mengidolakan lagu daerah, lagu Minang, campur sari dan lagu dangdut. Faktor bacaan dan tontonan memang dapat mencuci otak mahasiswa untuk menjadi orang yang memegang prinsip hedonisme. Kebiasaan mahasiswa setelah selesai kuliah pergi dulu ke tempat keramaian, pasar, atau mampir di kios penjualan majalah dan tabloid. Umumnya bacaan yang berbau agama dan pendidikan kurang laku. Yang paling laku adalah tabloid dan majalah remaja populer yang isinya banyak bersifat hura-hura.

Coba ambill satu majalah pop remaja maka yang dijumpai adalah gambar-gambar iklan seputar, parfum, make up, dan pakaian seksi yang sangat tidak pantas untuk orang timur. Kemudian gaya rambut dan aksesoris untuk pria rambut dipanjangkan atau model punk, diberi warna, gaya wanita lain lagi.

Memakai celana harus melorot. Karena yang membelinya adalah para generasi muda maka tabloid dan majalah pun telah mencuci otak mereka. Akibatnya mahasiswa sering bermasalah dengan disiplin kuliah.

Dalam kamus Collins Gem (Echols, 2003 : 25) dinyatakan bahwa, “ Hedonisme adalah doktrin yang menyatakan bahwa kesenangan adalah hal yang paling penting dalam hidup. Atau hedonisme adalah paham yang dianut oleh orang-orang yang mencari kesenangan hidup semata-mata”. Gaya hidup hedonisme sama sekali tidak sesuai dengan tujuan pendidikan bangsa kita.

Pengaruh tontonan, tayangan televisi (profil sinetron, liputan tokoh selebriti dan iklan) juga mengundang mahasiswa untuk mengejar hedonisme. Majalah remaja populer dan kebanyakan tema televisi sama saja. Isinya banyak mengupas tema-tema berpacaran, berciuman, berpelukan, perceraian, pernikahan, hamil di luar nikah dan bermesraan di tempat umum. Banyak mahasiswa dengan gaya hidup hedonisme yang mereka sadur lewat budaya hedo dari barat, terinspirasi oleh model-model atlit dan artis yang info perkembangannya selalu mereka ikuti tiap saat. Kemudian gaya hidup hedo (hedonisme) juga diperkaya oleh suguhan majalah pop remaja dan belasan stasiun televisi swasta yang bernuansa sekuler dengan gaya hidup figur yang penuh glamour dan kepalsuan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam membantu mewujudkan pendewasaan mahasiswa di lingkungan pendidikan khususnya di Universitas Lampung dan dalam rangka mencegah dampak negatif perubahan sosial budaya, maka dikeluarkan Keputusan Rektor Universitas Lampung NO.

159/H26/PP/2008 tentang Kode Etik Universitas Lampung dengan tujuan mengikat semua warga Universitas Lampung, yaitu dosen, mahasiswa, dan pegawai administrasi untuk menjalankan tugas dan fungsi pokok dengan sebaik-baiknya dalam tata kehidupan akademik yang baik.

Selain itu, dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia (UUD RI) 1945 pasal 31 ayat 3 (setelah amandemen ke-4) dinyatakan bahwa, "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang". Dalam pasal tersebut dapat diambil kesimpulan secara lugas dan jelas beberapa hal berikut ini:

1. Tujuan utama pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
2. Asas pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Landasan lain dalam UU NO. 20 Tahun 2003 memberikan rumusan tentang Visi Indonesia 2020 berupa masyarakat warga yang berkeadaban yang hendak diwujudkan melalui Pendidikan Nasional sebagai berikut : “ Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan landasan teori yang telah disebutkan, mahasiswa FKIP khususnya Program Studi PPKn yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik, perlu memahami akan pentingnya kompetensi personal berupa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan landasan moral yang baik sehingga menjadi tenaga pendidik yang professional.

Berdasarkan keterangan Pembantu Dekan III FKIP Unila, “ Bahwa masih banyak mahasiswa FKIP yang melakukan pelanggaran norma dan kode etik Unila. Walaupun sangsi telah diberikan mereka seolah-olah tidak jera dan mengulangi kesalahan yang sama” ( wawancara, 03 Desember 2009). Pelanggaran terbesar adalah dari cara berpakaian dan model rambut yang tidak sesuai dengan kode etik Unila.

**Tabel 1. Jenis pelanggaran Kode Etik Unila di Program Studi PPKn, Jurusan IPS, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.**

NO	ANGKATAN	JENIS KELAMIN		JUMLAH	JENIS PELANGGARAN
		L	P		
1.	2007	4	3	7	1. memakai celana jeans 2. berambut gondrong 3. memakai kaos oblong
2.	2008	6	5	11	1. aksesoris yang berlebihan 2. memakai rok mini

3.	2009	3	4	7	1. berambut gondrong 2. memakai celana jeans 3. tata rias yang berlebihan
<b>JUMLAH</b>		13	12	25	

#### Sumber data Primer

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa banyak mahasiswa yang melakukan pelanggaran kode etik FKIP, bahkan beberapa dari responden pernah mendapat hukuman pada saat razia dilakukan oleh Pembantu Dekan III berupa penahanan KTM. Menurut mereka perkembangan zaman dan lingkungan pergaulan menuntut mereka untuk selalu berpenampilan sesuai dengan mode yang sedang marak, seperti cara berpakaian, gaya hidup, model rambut, aksesoris, dan tata rias yang semuanya itu tidak diperbolehkan menurut kode etik Unila.

Sejalan dengan fenomena yang terjadi di atas, peneliti sebagai seorang mahasiswa di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dipersiapkan untuk menjadi calon guru atau tenaga pendidik yang memiliki kompetensi personal berupa keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta moral yang baik, merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut tentang hubungan antara gaya hidup yang hedonis dengan pelanggaran kode etik Unila pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2007-2009.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dan pengamatan yang peneliti lakukan dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Banyaknya mahasiswa PPKn yang melakukan pelanggaran kode etik Unila cenderung meningkat.
2. Lemahnya pengawasan dari pihak Fakultas untuk melakukan razia terhadap pelanggaran kode etik Unila.
3. Sangsi yang diberikan tidak membuat mahasiswa jera untuk melakukan pelanggaran kembali.
4. Adanya persepsi mahasiswa PPKn bahwa gaya hidup hedonis yang sedang marak adalah sebagai tolok ukur perkembangan zaman
5. Kurangnya kesadaran mahasiswa PPKn tentang perannya sebagai calon tenaga pendidik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah agar permasalahan yang akan diteliti tidak terlalu luas maka peneliti membatasi permasalahan pada masalah hubungan antara gaya hidup yang hedonis dengan pelanggaran kode etik Unila pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2007-2009.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “ Apakah ada hubungan yang erat antara gaya hidup yang hedonis dengan pelanggaran kode etik Unila pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2007-2009.

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Segala sesuatu yang dikerjakan oleh setiap manusia sudah barang tentu memiliki suatu tujuan, begitupun halnya dengan penelitian ini. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan antara gaya hidup yang hedonis dengan pelanggaran kode etik FKIP pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2007-2009.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Secara Teoritis**

1. Mengembangkan konsep-konsep pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan kajian Pendidikan Moral Pancasila dalam rangka penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di Perguruan Tinggi.



2. Menambah khasanah pengembangan ranah afektif yang merupakan bagian terpenting dalam pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

#### **b. Kegunaan Secara Praktis**

1. Memberikan informasi dan contoh kepada mahasiswa pada umumnya dan mahasiswa PPKn FKIP pada khususnya dalam bertingkah laku di lingkungan kampus sesuai dengan kode etik yang berlaku.
2. Memberikan masukan bagi pihak fakultas dalam melaksanakan kode etik FKIP agar tercipta suasana yang kondusif sesuai yang diharapkan.

### **F. Ruang Lingkup**

#### **1. Ruang Lingkup Ilmu**

Penelitian ini termasuk ruang lingkup pendidikan khususnya Pendidikan Moral Pancasila, dalam rangka penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan di tingkat perguruan tinggi.

#### **2. Ruang Lingkup Objek**

Ruang lingkup objek dalam penelitian ini adalah hubungan antara gaya hidup yang hedonis dengan pelanggaran kode etik Unila pada mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung angkatan 2007-2009.

### **3. Ruang Lingkup Subjek**

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FKIP PPKn Universitas Lampung angkatan 2007-2009.

### **4. Ruang Lingkup Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi PPKn Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

### **5. Ruang Lingkup Waktu**

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat Izin Penelitian Pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.